

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di SDN 2 Linggajaya tentang penggunaan *magic words* dalam menanamkan nilai karakter sopan santun pada dimensi pertama profil pelajar pancasila di kelas I SD, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Analisis profil SDN 2 Linggajaya menunjukkan bahwa sekolah memiliki program pembiasaan 4 Kata Ajaib (*Magic words*) dalam membantu mengimplementasikan dan menanamkan nilai karakter sopan santun peserta didik. Hal ini berarti kebijakan atau visi misi sekolah, program sekolah, dan kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan dimensi pertama profil pelajar pancasila “berakhlak mulia” pada peserta didik kelas I SDN 2 Linggajaya.
2. Perencanaan pendidik kelas I di SDN 2 Linggajaya memiliki perencanaan tidak tertulis (rencana informal) dalam mengajarkan atau mengimplementasikan pembiasaan penggunaan *magic words* (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi) kepada peserta didik, perencanaan tersebut dilaksanakan melalui pembiasaan langsung dan tidak langsung sesuai dengan tujuan, serta program sekolah dengan kurikulum yang digunakan. Media yang mendukung perencanaan pendidik kelas I di SDN 2 Linggajaya menggunakan media audiovisual seperti video *ice breaking* 4 kata ajaib (*magic words*) dan media visual berbentuk poster dan hiasan dinding berbentuk tanaman yang berisikan 4 kata ajaib (*magic words*) untuk menarik perhatian peserta didik.
3. Pelaksanaan penggunaan *magic words* mengajarkan pembiasaan untuk menggunakan *magic words* tidak hanya dilakukan secara langsung dengan menggunakan media saat proses pembelajaran, tetapi juga secara tidak langsung menyesuaikan kondisi atau keadaan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas dengan cara mengimplementasikan atau mencontohkan pembiasaan penggunaan *magic words* pada setiap kegiatan sehari-hari pendidik, serta

dengan menegur dan mengingatkan langsung peserta didik jika lupa menggunakannya.

4. Evaluasi hasil dari adanya pembiasaan penggunaan *magic words* (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi) membuat peserta didik sudah mulai terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga sedikit demi sedikit mulai tertanam dalam dirinya nilai karakter sopan santun khususnya dalam bertutur kata. Hasil dari pelaksanaan penggunaan *magic words* (maaf, tolong, terima kasih, permisi) dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yaitu adanya perubahan dalam bertutur kata, sikap atau perilaku peserta didik kelas I di SDN 2 Linggajaya.
5. Faktor pendukung dalam penggunaan *magic words* (maaf, tolong, terima kasih, permisi) di kelas I SDN 2 Linggajaya menunjukkan bahwa adanya faktor pendukung dalam penggunaan *magic words* yang berasal dari orang tua (keluarga), pendidik, lingkungan, dan diri sendiri peserta didik. Sedangkan, faktor penghambat dalam penggunaan *magic words* (maaf, tolong, terima kasih, permisi) di kelas I SDN 2 Linggajaya berasal dari keluarga, lingkungan, dan diri sendiri peserta didik. Hal ini akan menjadi suatu jalan perbaikan sekolah dalam membantu menanamkan nilai karakter sopan santun melalui penggunaan *magic words* (maaf, tolong, terima kasih, permisi).

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil simpulan maka didapatkan beberapa implikasi yang menjadi bahan pertimbangan dalam mengajarkan atau mengimplementasikan pembiasaan penggunaan *magic words* (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi) kepada peserta didik sebagai berikut.

1. Penggunaan *magic words* (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi) mampu membantu menanamkan nilai karakter sopan santun peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar lebih menghormati dan menghargai orang lain.
2. Proses penanaman karakter sopan santun melalui pembiasaan penggunaan *magic words* (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi) yang dilakukan secara konsisten membantu anak mulai terbiasa berkata dan berperilaku baik terhadap orang lain di dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Penggunaan *magic words* (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi) mampu

memberikan pengalaman belajar yang akan membantu pengendapan memori jangka panjang bagi peserta didik untuk membiasakan hal-hal baik mulai dari hal yang sederhana.

4. Penggunaan media yang disediakan pendidik dalam membantu mengajarkan dan membiasakan penggunaan *magic words* (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi) dapat membantu peserta didik dalam memahami sehingga meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar karena terlihat adanya respons yang baik dan positif, seperti peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan senang.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis penggunaan *magic words* (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi) dalam menanamkan nilai karakter sopan santun pada dimensi pertama profil pelajar pancasila di kelas I SD, peneliti memberikan rekomendasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penyempurnaan sebagai berikut.

1. Pendidik diharapkan membuat perencanaan secara tertulis (formal) dalam bentuk RPP atau modul ajar agar pelaksanaan pembelajaran tentang pembiasaan penggunaan *magic words* (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi) dapat lebih terstruktur atau matang dan lebih baik.
2. Pendidik diharapkan dapat melakukan evaluasi berupa catatan perilaku pada setiap peserta didik agar dapat lebih meningkatkan perilaku baik (sopan santun) peserta didik dan memperbaiki perilaku peserta didik yang kurang baik.
3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam penggunaan *magic words* (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi) dalam menanamkan nilai karakter sopan santun di berbagai tingkat jenjang pendidikan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah informan (subjek) yaitu orang tua peserta didik sebagai data tambahan dalam menanamkan nilai karakter sopan santun di lingkungan keluarga. Selain itu, disarankan kepada peneliti lainnya untuk mengambil sampel dengan jumlah yang mencakup secara keseluruhan, hal ini dimaksudkan agar dapat melengkapi kekurangan-kekurangan data yang belum dapat diperoleh dalam penelitian ini.